

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN  
REMAJA TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS  
BEBAS**

Eny Pemilu Kusparlina  
(Akademi Kebidanan Muhammadiyah  
Madiun)

**ABSTRAK**

*Pendahuluan:* Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta per tahun, sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Hasil penelitian mengenai perilaku seksual remaja pada sepuluh SMA baik negeri maupun swasta di kota Madiun tahun 2005 terhadap 1.250 orang (611 subjek laki-laki dan 639 subjek perempuan ) ditemukan bahwa 30% laki-laki yang berpacaran telah melakukan hubungan seksual, sedangkan untuk perempuan sebanyak 5 %. Dapat dikatakan bahwa setiap ada 3 anak laki-laki yang berpacaran, satu diantaranya telah melakukan hubungan seksual dan mereka rata-rata mulai melakukannya di kelas dua dan tiga. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2012 di SMK PGRI 1 Mejayan, peneliti mendapatkan informasi dari bagian kesiswaan bahwa tahun 2010-2011 terdapat 2 siswa hamil dan terpaksa dikeluarkan dari sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas di SMK PGRI 1 Mejayan. *Metode:* Penelitian menggunakan desain *observational analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 68 siswa. *Analisa data* menggunakan *uji statistik korelasi Kendall Tau (τ)*. *Hasil:* 48 siswa (70,6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan 51 siswa (75,0%) memiliki perilaku yang baik dalam pergaulan seks bebas. Dari hasil analisa data dengan *Kendall Tau* diperoleh *zhitung* (9,96) > *ztabel* (1,96). *Kesimpulan:* ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.

*Kata Kunci:*  
Pengetahuan kesehatan reproduksi,  
perilaku, seks bebas

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

WHO (World Health Organization) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahun terjadi 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman (*unsafe abortion*), 95% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Sekitar 78.000 (13%) dari total perempuan melakukan atau mendapatkan tindakan aborsi yang tidak aman berakhir dengan kematian (*Safe Motherhood 2000, Cit. Soetjningsih 2007: 143*).

Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta per tahun, sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (*Soetjningsih 2007: 142*). Hasil penelitian mengenai perilaku seksual remaja pada sepuluh SMA baik negeri maupun swasta di kota Madiun tahun 2005 terhadap 1.250 orang (611 subjek laki-laki dan 639 subjek perempuan ) ditemukan bahwa 30% laki-laki yang berpacaran telah melakukan hubungan seksual, sedangkan untuk perempuan sebanyak 5 %. Dapat dikatakan bahwa setiap ada 3 anak laki-laki yang berpacaran, satu diantaranya telah melakukan hubungan seksual dan mereka rata-rata mulai melakukannya di kelas dua dan tiga. Dengan hasil demikian, tentunya dapat diperkirakan bahwa seks bebas di perguruan tinggi lebih gila dibandingkan di SMA (*Taufik, 2008, diperoleh tanggal 15 Januari 2009*).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual, perkembangan ini akan berlangsung sekitar 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (*Soetjningsih, 2007: 133*).

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain adalah timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi. Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil di luar nikah. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Selain itu resiko yang lain adalah terganggunya kesehatan yang bersangkutan, resiko kelainan janin dan

tingkat kematian bayi yang tinggi. Disamping itu tingkat putus sekolah remaja hamil juga sangat tinggi, hal ini disebabkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Anonim, 2008, diperoleh tanggal 21 April 2009).

Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar (Anonim, 2008, diperoleh tanggal 21 April 2009).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2012 di SMK PGRI I Mejayan, peneliti mendapatkan informasi dari bagian kesiswaan bahwa tahun 2010-2011 terdapat 2 siswa hamil dan terpaksa dikeluarkan dari sekolah, sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI SMK PGRI I Mejayan".

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional model*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMK PGRI I Mejayan tahun 2012 sejumlah 340 siswa. Menurut Arikunto (2006: 134) untuk menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini diambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 68 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Ada dua variabel yang diteliti: 1) variabel bebas: tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, 2) variabel terikat: perilaku remaja dengan seks bebas. Instrumen berupa pertanyaan tertutup (*closed ended*). Secara keseluruhan uji validitas didapat jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka, item pertanyaan dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan tidak valid. Uji validitas yang dilakukan terhadap 21 pertanyaan, kemudian hasilnya akan diujikan pada  $r$  tabel pada  $N = 30$ , dimana nilai  $r$  tabel adalah 0.361. Dari hasil uji

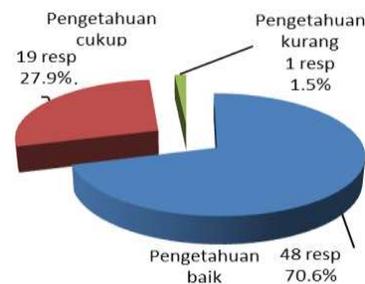
validitas didapatkan 1 pertanyaan tidak valid karena  $r$  hitung  $< r$  tabel, sedangkan 20 pertanyaan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas untuk pengetahuan didapatkan  $r_1$  (hitung) 0.994 akan dibandingkan dengan  $r$  tabel pada  $N = 15$  dengan nilai 0.514. Karena  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel atau dapat dipercaya. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas untuk perilaku didapatkan  $r_1$  atau  $\alpha$  adalah 0.959 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Analisis data dapat dilakukan melalui proses komputerisasi, dengan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) analisis univariat yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan variabel perilaku untuk mengetahui perilaku seks bebas pada remaja. 2) Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus analisis yang digunakan yaitu Kendall Tau. Untuk dapat memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak, maka dapat menggunakan ketentuan bahwa bila  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan.

#### HASIL PENELITIAN

##### Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK PGRI I Mejayan Tahun 2012

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden responden paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 48 responden (70,6%) dan responden paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 responden (1,5%).

#### Perilaku tentang Seks Bebas



Gambar 2. Perilaku Seks Bebas pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK PGRI I Mejayan Tahun 2012

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden responden paling banyak mempunyai perilaku baik, yaitu 51 responden (75,0%) dan paling sedikit dengan perilaku kurang, yaitu 1 responden (1,5%).

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas, didistribusikan sebagai berikut:

1. Responden dengan tingkat pengetahuan baik didistribusikan, sebagai berikut: berperilaku baik 47 anak (69,1%), berperilaku cukup 1 anak (1,5%), dari total responden dengan pengetahuan baik 48 anak (70,6%).
2. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup didistribusikan, sebagai berikut: berperilaku baik 4 anak (5,9%), berperilaku cukup 15 anak (22,1%), dari total responden dengan pengetahuan cukup 19 anak (27,9%).
3. Semua responden yang berpengetahuan kurang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 orang (1,5%)

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *Kendall Tau* ( $\tau$ ) didapatkan nilai  $\tau$  0,826 karena jumlah sampel  $> 40$ , maka untuk uji hipotesis dengan cara mencari nilai  $Z$  (normalitas) kemudian dibanding pada  $Z_{tabel}$

pada  $1-\alpha$  ( $Z_{1-\alpha}$ ). Berdasarkan hasil nilai  $\tau$  pada  $N = 68$  dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan  $Z_{hitung} = 9,96$  dan  $Z_{tabel} (1-\alpha) = 1,96$  karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $9,96 > 1,96$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.

#### PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membantu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007: 139). Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan, antara lain pendidikan, kultur atau budaya, sosial ekonomi dan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa dan siswi kelas XI SMK PGRI I Mejayan mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan baik, 48 responden (70,6%) dengan pengetahuan baik dan 19 responden (27,9%) dengan pengetahuan sedang. Baiknya tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi dan seks bebas adalah suatu yang wajar, mengingat semakin mudahnya akses informasi tentang kesehatan, baik yang diperoleh dari sekolah atau dari media cetak maupun elektronik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas, 66 responden (97,1%) sudah pernah tahu, dan hanya sedikit siswa yang belum mengetahui, yaitu 2 responden (2,9%).

Menurut Green ada korelasi antara pengetahuan dengan perilaku, jika seseorang dengan pengetahuan baik maka perilakunya akan cenderung baik pula, sama halnya dengan orang dengan pengetahuan kurang (rendah) maka mempunyai kecenderungan akan berperilaku kurang baik pula. Hasil penelitian menjelaskan korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan arah korelasinya terhadap perilaku seks bebas. Responden dengan tingkat pengetahuan baik didistribusikan, berperilaku baik 47 anak (69,1%), berperilaku cukup 1 anak (1,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup didistribusikan, berperilaku baik 4 anak (5,9%), berperilaku cukup 15 anak (22,1%). Sedangkan responden yang

berpengetahuan kurang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 orang (1,5%).

Hasil penelitian membuktikan pendapat Green benar, ada korelasi atau hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan berperilaku baik pula, sedang responden dengan pengetahuan kurang berperilaku kurang baik pula.

Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu 48 responden (70,6%).
2. Mayoritas responden mempunyai perilaku yang cukup baik, yaitu 51 responden (75,0%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.

### Saran

1. Bagi SMK PGRI I Mejayan
  - a. Dapat lebih mamberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada siswa dengan cara memasukkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ke dalam materi pembelajaran atau bimbingan konseling.
  - b. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa agar mereka dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan menanamkan nilai-nilai agama serta lebih mengawasi pergaulan anak mereka sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Meningat keterbatasan penelitian diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adek. (2008). Hubungan antara Tayangan Seks Di Televisi dengan Perilaku Seks Para Remaja, <http://one.indoskripsi.com>, diperoleh tanggal 13 Juli 2009

Adioetomo SM, Sulistinah IA. Need Assessment for Adolescent Reproductive Health Program. Research Report. Demographic Institute Faculty of Economics University of Indonesia.

Anonim.(2008). <http://afand.cybermq.com>, diperoleh tanggal 20 April 2009

Anonim (2008). <http://one.indoskripsi.com>, diperoleh tanggal 21 April 2009

Anonim. (2008). <http://forbetterhealth.wordpress.com>, diperoleh tanggal 4 Mei 2009

Anonim (2008). <http://id.wikipedia.org>, diperoleh tanggal 4 Mei 2009

Anonim (2008). <http://kesrepro.info>, diperoleh tanggal 4 Mei 2009

Anonim. (2008). <http://www.mail-archive.com>, diperoleh tanggal 20 April 2009

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dianita, Y. (2008). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Mojogedang*. Surakarta: Stikes `Aisyiyah

Hasmi E. Meeting Reproductive Health Needs of Adolescent in Indonesia. *J of Adolescent Reproductive and Sexual Health* UNESCO. <http://www.unescobkk.org/ips/arh>. Januari 2013

Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan: Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Narendra, dkk. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV Sagung Seto

Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sarwono. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto

- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta
- Taufik. (2008). <http://taufik-blog.friendster.com>, diperoleh tanggal 15 Januari 2009
- Widiastuti, T. (2006). Hubungan Berpikir Positif dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Veteran I Sukoharjo. Surakarta: FK UMS